

ISSN 1907-4913

TElaah manaje MEN

JURNAL RISET & KONSEP MANAJEMEN

Vol. 9 No. 1

April 2014

| | |
|---|--|
| Anggie Danira Samosir Yohanes Arianto Budi | Analisis Pengaruh Kepribadian Berdasarkan <i>The Big Five Model of Personality</i> Terhadap Kinerja Karyawan PT ABC |
| Deni Purnama Sari Anna Purwaningsih | Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Manajemen Laba |
| Findra Havcnah | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi |
| Hyasshinta Dyah S.L. Paramitadewi | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> |
| Puspita Hanggraini Devi Angrahini Anni Lembana | Analisis Pengaruh <i>Personality Traits</i> Pada <i>Brand Loyalty</i> dengan <i>Customer Trust</i> Sebagai Variabel Mediasi Pada Blitzmegaplex |
| Yudi Christian Sri Hasnawati | Analisis CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Nilai Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia |

TE laah manaje **MEN**

JURNAL RISET & KONSEP MANAJEMEN

Vol. 9, No.1

April 2014

Editor Utama
Editor Pendamping

Ari Setiyaningrum
Devi Angrahini Anni Lembana
Jusuf Udaya
Jusuf Udaya

Editor Bahasa

Editor Ahli

Agus Zainul Arifin (Universitas Tarumanagara)
Alois A. Nugroho (Unika Atma Jaya)
Anton Wachidin (Universitas Bhayangkara)
Apollo Daito (Universitas Budi Luhur)
Avanti Fontana (Universitas Indonesia)
Christiana Fara Dharmastuti (Unika Atma Jaya)
Clara Adjisuksmo (Unika Atma Jaya)
Endang Sulistyaningsih (Departemen Tenaga Kerja)
Faisal Affif (Universitas Padjajaran)
Hana Panggabean (Unika Atma Jaya)
Indra Widjaja (Universitas Indonesia)
J. Supranto (Universitas Persada Indonesia /YAI)
James Simanjuntak (Unika Atma Jaya)

Lina Salim (Unika Atma Jaya)
Mahyus E. Sitompul (Universitas Indonesia)
Nizam Jim Wiryawan (Universitas Bunda Mulia)
Samuel Dossugi (Unika Atma Jaya)
Satrio Prasetyo (STIE Kampus Ungu)
Sinarahardja (Kantor Akuntan NSH)
Sonny Suharso (Universitas Pancasila)
Sri Hasnawati (Universitas Lampung)
Stanislaus S. Uyanto (Unika Atma Jaya)
Wahjudi Prakarsa (Universitas Indonesia)
Wan Wei Yiong (PT Bursa Efek Indonesia)
Wiwik Utami (Universitas Mercu Buana)
Yohanes Erwin (KPMG)

Alamat Redaksi:

Sekretariat Program Studi Magister Manajemen
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Gedung C, Lantai 7
Telp. (021) 5708805, 5703306 ext. 142; Fax. (021) 5741841
Jl. Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan 12930
Email: psmm@atmajaya.ac.id ; telaah.manajemen@yahoo.co.id

TElaah manaje MEN

JURNAL RISET & KONSEP MANAJEMEN

Vol. 9, No. 1

April 2014

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH KEPERIBADIAN BERDASARKAN *THE BIG FIVE MODEL OF PERSONALITY* TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT ABC

Anggie Danira Samosir, Yohanes Arianto Budi

1 - 17

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Deni Purnama Sari, Anna Purwaningsih

18 - 39

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TAMBANG DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Findra Havnach

40 - 51

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*

Hyasshinta Dyah S.L. Paramitadewi

52 - 70

ANALISIS PENGARUH *PERSONALITY TRAITS* PADA *BRAND LOYALTY* DENGAN *CUSTOMER TRUST* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BLITZMEGAPLEX

Puspita Hanggraini, Devi Angrahini Anni Lembana

71 - 83

ANALISIS CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP NILAI SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yudi Christian, Sri Hasnawati

84 - 99

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Deni Purnama Sari Email: denisatya31@gmail.com

Anna Purwaningsih Email: annapurwaningsih1977@gmail.com

(Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the tax book differences on earnings management. The population in this study were the manufacturing companies listed at the Stock Exchange at the observation period of 2009 to 2011. The samples in this study consisted of 140 samples obtained through the purposive sampling technique. The independent variable of this study was the book tax differences. Book tax differences in this study were presented by the large positive book tax differences (LPBTD), which was proxy by the deferred tax expense, and the large negative book tax differences (LNBTD), which was proxy by the deferred tax benefits. The dependent variable used in this research was the earnings management, which was proxy by the earnings distribution approach. The method of analysis of this study used the logistic regression analysis.

The results of the hypothesis testing showed that the first and second hypothesis were accepted, i.e. the LPBTD and the LNBTD had a positive effect on the profit management. Besides, the book tax differences had a positive effect on the profit management.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perbedaan tax book terhadap earning management. Populasi terdiri dari perusahaan manufacture yang terdaftar pada bursa efek dengan waktu observasi mulai tahun 2009 sampai 2011. Sampel penelitian menggunakan 140 sampel yang diambil dengan teknik purposive sampling, dengan variable independen adalah *book tax difference* yang ditunjukkan dengan *large positive book tax differences* (LPBTD) *large negative book tax differences* (LNBTD), serta dependent variable adalah manajemen laba yang ditunjukkan dengan pendekatan distribusi pendapatan. Analisis data menggunakan analisis regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPBTD dan LNBTD memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu *book tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keywords: book tax differences, deferred tax benefit, deferred tax expense, earning management

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan. Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang

menjadi sumber pengambilan keputusan oleh para pengguna seharusnya memberikan gambaran kinerja perusahaan. Suwardjono (2005) menyatakan pihak internal adalah manajemen yang memerlukan informasi laporan keuangan untuk perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian operasi perusahaan. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari investor, kreditor, pelanggan, pemasok, lembaga pemerintahan, dan masyarakat umum.

Pada teori akuntansi, hubungan antara pihak internal dengan pihak eksternal dikenal dengan *agency theory* (teori keagenan) yang melibatkan dua pihak yaitu pihak internal (*agent*) dan pihak eksternal (*principal*). Baik pihak internal maupun eksternal perusahaan mempunyai berbagai kepentingan, sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak tersebut. Jin dan Machfoedz (1998) mengemukakan pertentangan yang dapat terjadi antara pihak internal dan eksternal adalah pertama, manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya. Kedua, manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan. Ketiga, manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak semaksimal mungkin.

Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan. Sementara itu, *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal* yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability* (SFAC, no 2). Dikatakan *relevan* jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberi perbedaan dalam pengambilan keputusan, dan dikatakan *reliable* jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diverifikasi serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan bias. Namun, tidak jarang laporan keuangan menjadi tidak *relevan* dan *reliable* karena adanya tindakan rekayasa informasi laporan keuangan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri [Schipper (1989) dalam Kusuma (2006)].

Penelitian mengenai manajemen laba telah dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya dengan pendekatan *discretionary accrual*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *discretionary accrual* menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memprediksi adanya manajemen laba, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Bernard dan Skinner (1996) dalam Yulianti (2004; 2005). Kesalahan ini disebabkan adanya kesalahan dalam pengklasifikasian *total accrual* ke dalam bentuk *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual* sehingga model tersebut tidak lagi tepat digunakan. Penelitian yang dilakukan Guay (1996) dalam Yulianti (2004; 2005) juga menunjukkan bahwa *discretionary accrual* menyebabkan terjadinya kesalahan dalam

prediksi manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan distribusi laba untuk menghitung manajemen laba sesuai dengan penelitian Septiansyah (2010).

Book tax differences adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut SAK dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Book tax differences dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Logika yang mendasari adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran penghasilan kena pajak sehingga *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Peraturan yang berlaku juga mendukung fleksibilitas manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Kondisi seperti ini mendorong manajemen untuk berperilaku oportunistik maupun bertindak dengan tidak semestinya yaitu dengan cara melakukan manajemen laba (Septiansyah, 2010).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Lestari (2011) menyatakan bahwa salah satu cara mendeteksi adanya manajemen laba adalah dengan menggunakan *book tax differences*. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings* [Philips, Pincus dan Rego (2003) dan Tang (2005) dalam Yulianti (2004; 2005)]. Alasannya karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak. Itulah sebabnya selisih laba komersial dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual (Hanlon, 2005). Semakin besar motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besar *book tax differences* [Mills dan Newberry (2001) dalam Yulianti (2004; 2005)].

Book tax differences dibedakan menjadi tiga (Septiansyah, 2010) yaitu *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), dan *small book tax differences* (SBTD). LPBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LNBTD adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. SBTD adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan nilai perbedaan yang cukup kecil. Penelitian ini hanya menggunakan LPBTD dan LNBTD karena SBTD mencerminkan kualitas laba yang lebih baik sehingga tidak mengindikasikan adanya manajemen laba (Septiansyah, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1)

Apakah *large positive book tax differences* (LPBTD) berpengaruh positif terhadap manajemen laba; dan (2) Apakah *large negative book tax differences* (LNBTD) berpengaruh positif terhadap manajemen laba? Batasan masalah pada penelitian ini adalah (1) *Large positive book tax differences* (LPBTD) diwakili oleh akun beban pajak tangguhan; dan (2) *Large negative book tax differences* (LNBTD) diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2008).

Beban pajak tangguhan adalah jumlah PPh terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Beban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*), timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Apabila pada tahun berjalan, nilai tercatat beban lebih besar daripada dasar pengenaan pajak beban maka akan timbul perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Akibatnya, untuk tahun mendatang ada manfaat ekonomi yang diperoleh dalam bentuk pengurangan pajak penghasilan. Pengurangan pajak penghasilan di tahun mendatang tersebut diakui sebagai aset pajak tangguhan pada tahun berjalan. Sebaliknya, apabila nilai tercatat beban lebih kecil daripada dasar pengenaan pajak maka akan timbul perbedaan temporer kena pajak. Akibatnya, untuk tahun mendatang ada beban pajak penghasilan yang diakui. Beban pajak penghasilan di tahun mendatang tersebut diakui sebagai beban pajak tangguhan pada tahun berjalan.

Book Tax Differences

Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi). Laporan laba rugi fiskal merupakan laporan komersial yang disesuaikan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Laba fiskal yang dihasilkan merupakan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak.

Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan oleh perbedaan peraturan yang menjadi acuan. Laporan keuangan fiskal mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sedangkan laporan keuangan komersial mengacu kepada standar akuntansi keuangan (Zain, 2008). Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas yang pada akhirnya akan menimbulkan jumlah laba yang berbeda antara laba akuntansi dengan laba

fiskal atau yang dikenal dengan istilah *book tax differences*. Peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengharuskan laporan laba rugi fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menghitung laba akuntansi, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda. Untuk menentukan besarnya laba rugi fiskal, perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal melalui perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau disebut koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif (Zain, 2008). Beberapa hal yang membedakan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal menurut Purnomo (2008) dapat dilihat pada tabel 1.

Book tax differences dibedakan menjadi tiga yaitu *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, dan *small book tax differences* (Septiansyah, 2010). *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal, sedangkan *Small Book Tax Differences* (SBTD) adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan nilai perbedaan yang cukup kecil.

Tabel 2.1. Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal

| Komersial | Fiskal |
|--|--|
| Berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan yang dirumuskan IAI. | Berdasar pada peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh badan legislatif dan eksekutif. |
| Tujuan akuntansi komersial adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. | Tujuan pembukuan adalah agar Wajib Pajak dapat menghitung besarnya pajak yang terutang. |
| Laporan laba rugi komersial merupakan penandingan pendapatan dengan biaya. | Laporan laba rugi komersial merupakan penandingan objek pajak dengan pengurang penghasilan bruto. |
| Menganut prinsip konsistensi. Apabila terjadi perubahan harus melaporkan akibat perubahan dalam laporan keuangan. | Menganut prinsip taat asas (konsisten). Apabila terjadi perubahan harus mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak dan melaporkan akibat perubahan tersebut. |
| Menggunakan stelsel akrual. | Menggunakan stelsel akrual atau stelsel kas dengan memperhatikan ketentuan UUNo. 28 Tahun 2007 (RI, 2007). |
| Menganut prinsip konservatif dalam bentuk cadangan (penyisihan) misal, penyisihan piutang tidak tertagih, penyisihan utang garansi, penyisihan harga pasar, dsb. | Tidak menganut prinsip konservatif, kecuali dalam hal penyisihan cadangan piutang tak tertagih pada usaha bank dan sewa guna usaha, hak opsi, cadangan untuk usaha asuransi, cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan (pasal 9 ayat (1) huruf c UU No. 36 tahun 2008 (RI, 2008)). |
| Menganut biaya historis. | Menganut biaya historis dengan memperhatikan harga pertukaran yang obyektif. |
| Substansi mengalahkan bentuk formal. | Substansi mengalahkan bentuk formal, tetapi dalam beberapa kasus, bentuk formal mengalahkan substansi. |
| Jika terdapat pelanggaran tidak dikenakan sanksi tetapi mempengaruhi opini akuntan publik. | Jika terdapat pelanggaran dapat dikenakan sanksi berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana. |

Sumber: Purnomo (2008)

Konsep Penghasilan dan Beban Menurut Akuntansi Pajak

Penghasilan adalah jumlah uang yang akan diterima atas usaha yang dilakukan orang perorangan, badan dan bentuk usaha lainnya yang dapat digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengkonsumsi atau menimbun serta menambah kekayaan. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya beban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban dalam kerangka dasar Standar Akuntansi Keuangan mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan persediaan aset tetap.

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun (pasal 4 ayat 1, UU Nomor 36 Tahun 2008). Ketentuan mengenai biaya dalam perpajakan diatur dalam pasal 6 dan pasal 9 UU PPh yaitu yang mengatur biaya-biaya yang boleh dikurangkan dan yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.

Perbedaan Temporer

Perbedaan waktu atau temporer (*timing different*) adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan (Suandy, 2008). Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan (Zain, 2008).

Perbedaan waktu dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Perbedaan temporer negatif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak (Suandy, 2008). Akibat berbagai macam perbedaan pengakuan dalam laporan ini adalah laba akuntansi/komersial dapat berbeda dengan laba fiskal.

Dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan, salah satu komponen yang tidak diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan dalam menentukan Penghasilan Kena Pajak adalah pembentukan atau pemupukan dana cadangan kecuali cadangan piutang tak tertagih usaha tertentu, seperti usaha bank dan sewa guna usaha (Pasal 9 ayat (1) huruf (c)). Hal ini berarti metode yang dianut adalah penghapusan piutang langsung. Perbedaan pengurangan kerugian piutang dari

pendapatan dalam laporan laba rugi hanya dalam waktu, dan akan saling menutup pada periode yang lain.

Dalam akuntansi, piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan takstiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau takstiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Dalam akuntansi dikenal dua metode penghapusan piutang, yaitu: metode langsung dan cadangan.

Menurut PSAK No. 46 perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau beban dengan dasar pengenaan pajaknya (IAI, 2007). Perbedaan temporer dapat berupa (1) Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat beban tersebut dilunasi (*settled*).

Dalam pajak, persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama. Sementara itu, dalam akuntansi, banyak metode yang dapat digunakan untuk menentukan persediaan dan harga pokok penjualan, seperti metode identifikasi spesifik (*specific identification*), mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO), dan harga perolehan yang diperoleh secara rata-rata (*weighted average*). Jika terdapat penerapan pendekatan yang berbeda antara laporan keuangan komersial dengan laporan fiskal maka akan menimbulkan perbedaan temporer dan alokasi harga pokok penjualan menjadi berbeda untuk setiap tahun sehingga menghasilkan laba kotor yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut tidak bersifat tetap karena akan dikompensasikan pada periode berikutnya.

Ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang metode penyusutan dan amortisasi. Penyusutan untuk kepentingan perpajakan secara substansial berbeda dengan penyusutan untuk kepentingan akuntansi. Metode penyusutan menurut akuntansi didesain untuk mempersandingkan antara pengeluaran suatu aset atau penurunan manfaat aset bersamaan dengan manfaat ekonomi yang didapatkan dari penggunaan aset tersebut. Periode penyusutan atau masa manfaat yang digunakan untuk kepentingan perpajakan didasarkan pada ketentuan perundang-undangan perpajakan dan sama sekali tidak terkait dengan masa manfaat aset yang bersangkutan atau dengan kata lain tidak ada usaha untuk mempersandingkan antara penghasilan dengan pengeluaran (Zain, 2008).

Perbedaan metode penyusutan atau amortisasi antara standar akuntansi keuangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini (Zain, 2008):

Tabel 2.2. Perbedaan Metode Amortisasi antara SAK dengan Perundang-Undangan Perpajakan

| Perundang-undangan Perpajakan | Standar Akuntansi Keuangan |
|---|--|
| Terdapat pengelompokan aset yang terdiri dari kelompok harta berwujud dan harta tidak berwujud. Kelompok harta berwujud terdiri dari: I. Bukan bangunan a. Kelompok 1 b. Kelompok 2 c. Kelompok 3 d. Kelompok 4 II. Bangunan a. Permanen b. Tidak Permanen Kelompok harta tak berwujud terdiri dari kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok 4. | Tidak terdapat pengelompokan aset yang didasarkan pada penyusutan atau amortisasinya. Pengelompokan aset didasarkan menurut kelancaran dan ketetapannya yang terdiri dari aset berwujud, aset tetap, aset tidak berwujud, investasi jangka panjang dan aset lain-lain. |
| Masa manfaat ditetapkan berdasarkan pengelompokan aset. | Tidak ada penetapan masa manfaat. |
| Tarif per kelompok ditetapkan. Hanya tiga pilihan metode penyusutan yaitu: 1. Metode garis lurus 2. Metode saldo menurun berganda 3. Metode satuan produksi | Tarif tidak diatur. Banyak pilihan metode penyusutan, diantaranya: 1. Metode garis lurus 2. Metode saldo menurun 3. Metode saldo menurun berganda 4. Metode jumlah angka tahun 5. Metode satuan produksi |

Sumber: Zain (2008)

Perbedaan Permanen

Perbedaan tetap (*permanent different*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi tanpa koreksi dikemudian hari (Suandy, 2008). Perbedaan tetap merupakan pos-pos yang termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak atau termasuk dalam laba kena pajak tetapi tidak pernah termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak (Kieso dan Weygandt, 2002). Dengan kata lain beda tetap terjadi karena perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dengan menurut pajak, yaitu adanya penghasilan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba/rugi menurut akuntansi berbeda secara tetap dengan laba kena pajak menurut fiskal.

Contoh perbedaan permanen yaitu penghasilan yang telah dikenakan PPh final, biaya sumbangan, biaya yang bersifat natura/kenikmatan. Dalam kaitannya dengan akuntansi, perbedaan tetap hanya berkaitan dengan perhitungan total pajak penghasilan yang harus dibayar untuk suatu

periode normal tertentu (satu tahun buku), sehingga tidak menimbulkan masalah dalam alokasi pajak penghasilan untuk periode berikutnya.

Perbedaan permanen menurut Purnomo (2008) adalah sebagai berikut (1) Penghasilan yang telah dipotong PPh final, (2) Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak; serta (3) Pengeluaran yang termasuk dalam *non deductible expense* dan tidak termasuk dalam *deductible expense*.

PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan

PSAK No. 46 dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan efektif berlaku pada 1 Januari 1999 bagi perusahaan yang *go public*, sedangkan untuk perusahaan lainnya mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2001. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan dengan mengubah pendekatan yang digunakan, yaitu dari *income statement approach* ke *balance sheet approach*. Pernyataan ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari sisa rugi yang dapat dikompensasikan ke tahun berikutnya. Masalah utama perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang untuk hal-hal berikut ini, (PSAK No. 46, par 1): (1) pemulihan nilai tercatat aset yang diakui pada neraca perusahaan atau pelunasan nilai tercatat beban yang diakui pada neraca perusahaan; dan (2) transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan perusahaan.

Pengakuan aset atau beban pada laporan keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan akan dapat memulihkan nilai tercatat aset atau akan melunasi nilai tercatat beban tersebut. Jika kemungkinan besar pemulihan aset atau pelunasan beban tersebut akan mengakibatkan *future tax effect* bagi perusahaan, maka perusahaan harus mengakui beban pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan dengan beberapa pengecualian.

Perbedaan temporer tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun pajak tangguhan, baik berupa aset pajak tangguhan maupun beban pajak tangguhan. Dengan berlakunya PSAK No. 46, timbul beban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tangguhan (*deferred taxes*) dengan menggunakan pendekatan *asset and liability method*. Pendekatan ini berorientasi pada neraca dan mengakui adanya aset dan beban pajak tangguhan yang dapat dikompensasikan pada periode penghitungan pajak selanjutnya. Aset pajak tangguhan timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sebaliknya, beban pajak tangguhan timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan.

Rekonsiliasi Fiskal

Wajib pajak yang melakukan pembukuan pasti menyusun pembukuannya berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau di Indonesia sesuai standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan

Akuntansi Indonesia. Namun prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak selalu sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam penyusunan laporan keuangan fiskal Wajib Pajak harus mengacu pada peraturan perpajakan sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan harus disesuaikan/dikoreksi fiskal terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya penghasilan kena pajak (Suandy, 2008). Penyesuaian laporan keuangan ini disebut dengan penyesuaian fiskal atau rekonsiliasi fiskal.

Rekonsiliasi fiskal (koreksi fiskal) dapat berupa koreksi positif dan negatif. Koreksi positif terjadi apabila pendapatan menurut fiskal bertambah (Sukrisno, 2007). Koreksi positif biasanya dilakukan akibat adanya (1) Beban yang tidak diakui oleh pajak; (2) Penyusutan komersial lebih besar daripada penyusutan fiskal; (3) Amortisasi komersial lebih besar daripada amortisasi fiskal; dan (4) Penyesuaian fiskal positif lainnya.

Koreksi negatif terjadi apabila pendapatan menurut fiskal berkurang (Sukrisno, 2007). Koreksi negatif biasanya dilakukan akibat adanya (1) Penghasilan yang tidak termasuk objek pajak; (2) Penghasilan yang dikenakan PPh final; (3) Penyusutan komersial lebih kecil daripada penyusutan fiskal; (4) Amortisasi komersial lebih kecil daripada amortisasi fiskal; (5) Penghasilan yang ditangguhkan pengakuannya; dan (6) Penyesuaian fiskal negatif lainnya.

Rekonsiliasi fiskal laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal dapat menghasilkan perbedaan angka yang bersifat tetap atau sementara. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi/komersial dengan laporan fiskal ini memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibanding yang diperbolehkan menurut peraturan pajak.

Manajemen Laba

Fischer dan Rosenzweig (1994) dalam Yulianti (2004; 2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dalam menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi [Scott (2003) dalam Yulianti (2004; 2005)].

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dilandasi oleh dua teori, yaitu *agency theory* (teori keagenan) dan *positive accounting theory* (teori akuntansi positif).

Agency Theory (Teori Keagenan) menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Haryono (2005) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. *Agent* adalah manajemen yang

memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya [Sanjaya dan Sulistyanto (2004), dalam Haryono (2005)].

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. *Agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent* (Widyaningsih, 2001).

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif), berkaitan dengan faktor-faktor ekonomi tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (Watts dan Zimmerman, 1986). Anin dan Imam (2003) dalam Januarti (2004) menyatakan bahwa teori akuntansi positif merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu (1) antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), (2) antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan (3) antara manajemen dengan pemerintah (*the political cost hypothesis*).

Dari teori positif akuntansi tersebut dapat ditarik suatu hubungan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Gumanti (2001) mencatat bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur laba yang telah dicapai karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Earnings Thresholds (Batas Pelaporan Laba)

Earning Threshold adalah salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba (Yulianti, 2004; 2005). Phillips, Pincus dan Rego (2003) dalam Yulianti (2004; 2005) dalam penelitiannya mengenai batas pelaporan laba dan manajemen laba mengungkapkan bahwa batas pelaporan laba ini menjadi penting dan perlu diperhatikan karena batas pelaporan laba ini akan mempengaruhi proses orang berpikir apakah *earnings thresholds* ini positif atau tidak. Dua

macam *earnings thresholds* [Phillips, Pincus dan Rego (2003) dalam Yulianti (2004; 2005), yaitu titik pelaporan laba nol dan titik perubahan laba nol.

Titik pelaporan laba nol menunjukkan usaha manajemen untuk menghindari laporan kerugian. Dalam penelitiannya, Phillips, Pincus dan Rego (2003) menggunakan pendekatan ini dengan membandingkan perusahaan pembanding. Mereka membandingkan hasil skala perbandingan tersebut. Hal ini kemudian dipertegas Yulianti (2004; 2005) dalam penelitiannya dengan menggolongkan perusahaan dengan hasil skala perbandingan positif (≥ 0) dan menjadikannya sebagai variabel dependen dalam mendeteksi manajemen laba, sebagai perusahaan yang berada dalam *range small profits*.

Titik perubahan laba nol menunjukkan usaha manajemen untuk menghindari penurunan laba. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba [Phillips, Pincus dan Rego (2003) dalam Yulianti (2004; 2005)]. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya adalah nol atau positif dengan perusahaan yang perubahan labanya negatif. Perusahaan dengan perubahan laba positif diindikasikan melakukan manajemen laba.

Penelitian Terdahulu yang terkait dengan tulisan ini antara lain dilakukan Mills dan Newberry (2001) dalam Yulianti (2004; 2005) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara perbedaan laba komersial dengan laba fiskal (*book tax differences*) dengan insentif pelaporan keuangan seperti *financial distress* dan pemberian bonus kepada manajer. Semakin besar insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Philips *et al.* (2003) dalam Yulianti (2004; 2005) mengungkapkan bahwa perbedaan laba komersial dengan laba fiskal (*book tax differences*) dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba untuk memenuhi dua tujuan yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Hanlon (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax* mengungkapkan bahwa semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan semakin kecil adanya indikasi *management discretion*. Plesko (2002) dalam Yulianti (2004; 2005) mengungkapkan bahwa semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi (*book tax differences*) menunjukkan semakin besar adanya *management discretion*. Penman (2001) dalam Yulianti (2004, 2005) juga menyatakan bahwa *book tax differences* dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

Secara konseptual manajemen melakukan praktik manajemen laba karena dilandasi oleh teori keagenan yang menyebabkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* (pihak internal) dan *principal* (pihak eksternal). Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. *Agent* dapat

menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya sehingga terjadi manajemen laba.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Lestari (2011) menyatakan bahwa salah satu cara mendeteksi adanya manajemen laba adalah dengan menggunakan *book tax differences*. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings* [Philips, Pincus dan Rego (2003) dalam Yulianti (2004; 2005)]. Alasannya karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah sebabnya selisih laba komersial dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual (Hanlon, 2005).

Logika yang mendasari *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* adalah adanya kelonggaran yang diberikan SAK kepada perusahaan untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan komersial. Sementara itu, untuk laporan keuangan fiskal disusun oleh perusahaan berdasarkan aturan perpajakan yang tidak memberi kelonggaran kepada manajemen untuk memilih model akuntansi dan metode akuntansi. Kondisi seperti ini mendorong manajemen untuk berperilaku oportunistik maupun bertindak dengan tidak semestinya yaitu dengan cara melakukan manajemen laba (Septiansyah, 2010). Hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini adalah:

Ha1: LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ha2: LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Alasan lain pemilihan sampel hanya perusahaan manufaktur karena perusahaan jenis industri jasa keuangan sangat rentan terhadap regulasi. Selain itu, perusahaan jenis industri perhotelan, travel, transportasi, dan *real estate* memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dengan perusahaan manufaktur (Joni dan Hartono, 2008). Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2007). Tiga kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 1. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, alasannya adalah kurs mata uang asing berfluktuasi sehingga sulit untuk menyeragamkan nilainya, 2. perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan, alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* (Hanlon, 2005) dan 3. perusahaan tidak melakukan *corporate action* yang akan mengakibatkan laporan keuangan disajikan berbeda sehingga mempengaruhi posisi kinerja

keuangan. Beberapa contoh *corporate action* antara lain *merger*, akuisisi, restrukturisasi, pergantian manajemen perusahaan, pembagian dividen, *stock split*, *reverse stock*, divestasi, maupun melakukan penyertaan di perusahaan lain.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *large positive book tax differences*, dan *large negative book tax differences*.

a. *Large Positive Book Tax Differences* (X_1)

Large positive book tax differences (LPBTD) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LPBTD diwakili oleh akun beban pajak tangguhan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset. Penggunaan rata-rata total aset disebabkan *book tax differences* terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga terdapat biaya dan penghasilan tahun lalu yang baru diakui pada tahun ini (Yulianti, 2004).

$$LPBTD = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{rata-rata total aset}_{1:2}}$$

b. *Large Negative Book Tax Differences* (X_2)

Large negative book tax differences (LNBTD) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. LNBTD diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset. Penggunaan rata-rata total aset disebabkan *book tax difference* terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga terdapat biaya dan penghasilan tahun lalu yang baru diakui pada tahun ini (Yulianti, 2004).

$$LNBTD = \frac{\text{Manfaat Pajak Tangguhan}}{\text{rata-rata total aset}_{1:2}}$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam tulisan ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi [Scott (2003) dalam Yulianti (2004; 2005)]. Variabel manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba yaitu titik perubahan laba nol/positif dengan titik perubahan laba negatif (Yulianti, 2004). Pengelompokan perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta = \frac{NI}{MV} \quad \frac{NI}{MV} \quad 1$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi laba

NI_{it} = Laba bersih tahun t

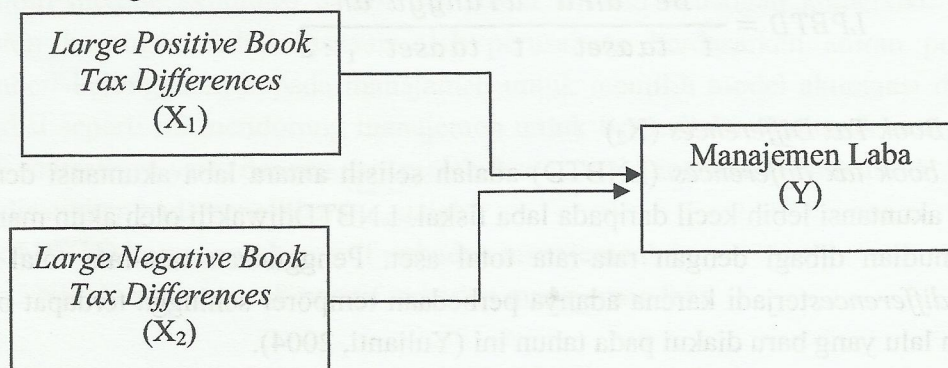
$NI_{i(t-1)}$ = Laba bersih tahun t-1

$MVE_{i(t-1)}$ = *Market Value Equity* perusahaan i pada tahun t-1. Dalam penelitian ini $MVE_{i(t-1)}$ dapat dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham yang beredar akhir tahun t-1 dengan harga saham penutupan akhir tahun t-1.

Perusahaan akan dikelompokkan ke dalam perusahaan yang melakukan penghindaran penurunan laba jika:

- $EM = 1$, apabila nilai $\Delta E \geq 0$, berarti termasuk *small profit firms*
- $EM = 0$, apabila nilai $\Delta E < 0$, berarti termasuk *small loss firms*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta kajian teori yang dilakukan maka dihasilkan Model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Hal ini disebabkan uji multikolinearitas hanya melibatkan variabel independen sehingga pengujian ini masih diperlukan. Variabel dependennya regresi logistik adalah variabel dummy, yaitu 1 dan 0. Dengan demikian, residualnya merupakan selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya, sehingga tidak perlu dilakukan uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2005).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolineritas dapat dilihat dengan menganalisis matrikskorelasi variabel independen. Pada umumnya, apabila ditemukan korelasi di atas 0,9 di antara variabel independennya maka terdapat indikasi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{M}{1-M} = \beta_0 + \beta_1 LPBTD + \beta_2 LNBTD + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{M}{1-M}$: Variabel dummy kategori manajemen laba. Kode 1 untuk kategori *small profit firms* dan kode 0 untuk *small loss firms*.

LPBTD : *Large positive book tax differences*

LNBTD : *Large negative book tax differences*

e : *error*

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2004) memperhatikan hal-hal berikut:

- Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)
- Kelayakan model regresi dilihat dari Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis:
- Melihat nilai *-2 Log likelihood*
- Melihat Model *Summary*

Model *summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba. *Cox & Snell's R Square* dan *Nigelkerke's R Square*, merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran koefisien determinasi (R^2) pada *multiple regression*. Nilai *R square* terletak antara 0 dan 1. Nilai *R square* yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menguji koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%
- Kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:
 - Jika nilai $p\text{ value} \geq \alpha$ maka H_a ditolak.
 - Jika nilai $p\text{ value} < \alpha$ maka H_a diterima

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 140 perusahaan. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 4.1 menunjukkan korelasi antar variabel independen tidak terlalu besar. Bahkan nilai korelasi tertinggi hanya sebesar -0,083 yaitu korelasi variabel $< 0,9$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel LNBTD dan LPBTD tidak memiliki hubungan yang kuat atau dengan kata lain tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

Tabel 4.1. Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Constant | LPBTD | LNBTD |
|--------|----------|----------|-------|-------|
| Step 1 | Constant | 1.000 | .416 | -.431 |
| | LPBTD | .416 | 1.000 | -.083 |
| | LNBTD | -.431 | -.083 | 1.000 |

a. Hasil Pengujian Hipotesis

Overall Model Fit bertujuan untuk melihat apakah model sudah sesuai dan cocok dengan data observasi. Ada beberapa ukuran untuk menilai keseluruhan model. Ukuran-ukuran beserta hasil pengukurannya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Overall Model Fit

| Ukuran | Hasil |
|---|---------|
| <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test</i> | 3,732 |
| <i>-2 Log likelihood₁</i> | 148,039 |
| <i>-2 Log likelihood₂</i> | 126,763 |
| <i>Cox & Snell's R Square</i> | 0,141 |
| <i>Nigelkerke's R Square</i> | 0,216 |

Sumber: data sekunder diolah

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit Test)*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit Test)* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Dari hasil pengujian pada tabel 4 diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 3,732 dengan nilai sig sebesar 0,880. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan kata lain, model regresi logistik ini bisa digunakan untuk analisa selanjutnya.

Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi. Jika terjadi penurunan angka *-2 log likelihood block number 0-block number 1* menunjukkan model regresi yang baik. Tabel 4 menunjukkan perbandingan antara nilai *-2LL* blok pertama dengan *-2LL* blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai *-2LL* terlihat bahwa nilai blok

pertama (*Block Number* = 0) adalah 148,039 dan nilai -2LL blok kedua (*Block Number* = 1) adalah 126,763. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik.

Model *summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba. Nilai koefisien *Nagelkerke R Squared* digunakan untuk melihat seberapa besar variasi perubahan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan dependen. Nilai R^2 sebesar 0,216 mempunyai arti bahwa variasi perubahan variabel independen sebesar 21,6% dan sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model tersebut.

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah LPBTD, dan LNBTD berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Regresi Logistik

| Variabel independen | Beta | pvalue | Keterangan | Hipotesis |
|---------------------|---------|--------|---------------|-----------|
| LPBTD | 45.085 | 0,015 | $\rho < 0,05$ | Diterima |
| LNBTD | 366.375 | 0,019 | $\rho < 0,05$ | Diterima |

Sumber: data sekunder diolah

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengujian H_{a1} untuk variabel LPBTD menghasilkan *pvalue* lebih kecil dari α dengan kesimpulan hipotesis diterima. Beta sebesar 45.085, dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengujian H_{a2} untuk variabel LNBTD menghasilkan *pvalue* lebih kecil dari α dengan kesimpulan hipotesis diterima. Beta sebesar 366.375, dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa LPBTD dan LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan adanya intervensi manajemen dalam menentukan besarnya laba akuntansi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan. Ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan sebagai akibat dari adanya *book tax differences*. Manajemen laba dilakukan pada pos-pos yang manajemen mempunyai kewenangan yang besar untuk menentukan besarnya nilai pos-pos tersebut. Pos-pos tersebut diantaranya adalah penentuan metode penyusutan, penyisihan piutang tak

tertagih, dan pemilihan penyisihan atas imbalan kerja. Pos-pos tersebut sangat dipengaruhi oleh estimasi akuntansi yang dilakukan manajemen.

Salah satu cara untuk melakukan manajemen laba adalah dengan memanfaatkan kebebasan yang diberikan standar akuntansi keuangan kepada manajemen dalam melakukan estimasi dan memilih metode akuntansi yang dianggap paling baik bagi perusahaan. Perhitungan laba fiskal yang didasarkan pada undang-undang pajak memberikan batasan yang lebih ketat dalam pengukuran akrual dibandingkan dengan standar akuntansi sehingga semakin besar adanya *book tax differences* menunjukkan semakin besar adanya diskresi manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2011), Hanlon (2005), Plesko (2002), dan Penman (2001).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa LPBTD dan LNBTD secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa: LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk menguji apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap manajemen laba dapat dibuktikan.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir semua perusahaan/industri. Dengan demikian, penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini dapat memperluas atau menambah sampel dari industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga generalisasi hasil dapat dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Penerbit Buku Berita Pajak. Jakarta.
- 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2001. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2.
- Hanlon, Michelle. 2005. The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review* 80(1), pp. 137-166.
- Haryono, Slamet. 2005. Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 5, No.1, hal 63-71.

- Hartono, Jogyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira. 2004. Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 01, No. 01.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Joni dan Jogyanto Hartono M. 2008. Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Kieso, Donald E. Jerry J Weygant. Terry D Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid satu edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Hadri. 2006. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No.2.
- Lestari, Budi. 2011. Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2009. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnomo, Adi. 2008. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi Perpajakan dan Hasrat Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Gubeng Surabaya). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Trunojoyo.
- Santoso, Singgih. 2004. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Computindo.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods For Business*. Diterjemahkan Dengan Judul: *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (2006)*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiansyah, Iqbal Bayu. 2010. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Suandy, Erly. 2008. *Hukum Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukrisno. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, Ross L. and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey.
- Widyaningsih, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3.

Yulianti. 2004. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Memprediksi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.

-----, 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Memprediksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2.

Zain, Mohammad. 2008. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

| Keterangan | 2009 | 2010 | 2011 |
|---|-----------|-----------|-----------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011 | 137 | 137 | 137 |
| Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah | (4) | (11) | (11) |
| Perusahaan mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun 2009-2011 | (16) | (21) | (27) |
| Perusahaan mengalami akuisisi, merger, <i>corporate action</i> dan restrukturisasi selama tahun 2009-2011 | (22) | (25) | (29) |
| Laporan keuangan yang disajikan tidak lengkap | (45) | (38) | (22) |
| Sampel akhir | 50 | 42 | 48 |

Lampiran 2

Statistik Deskriptif "Small Loss Firms"

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|----------------|
| LPBTD | 31 | -.0102103 | .02135620 |
| LNBDT | 31 | .0011994 | .00269092 |
| Y | 31 | .00 | .000 |
| Valid N (listwise) | 31 | | |

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif *Small Loss Firms*

Lampiran 3

Statistik Deskriptif "Small Profit Firms"

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-----------|----------------|
| X1 | 109 | -.0029718 | .00827485 |
| X2 | 109 | .0026013 | .00600315 |
| Y | 109 | 1.00 | .000 |
| Valid N (listwise) | 109 | | |

Sumber: Lampiran Statistik Deskriptif *Small Profit Firms*

JURNAL

Telaah Manajemen

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN

Kebijakan Editorial

Jurnal Telaah Manajemen (TEMA) diterbitkan oleh Program Studi Magister Manajemen Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta secara berkala, yakni setiap tanggal 2 Mei dan 2 November. Tujuan TEMA adalah untuk menyebarkan pemikiran tentang manajemen di Indonesia. Riset dan/atau pemikiran tersebut berasal dari akademisi, pejabat pemerintahan, dan praktisi. TEMA edisi pertama terbit pada 2 Mei 2006.

TEMA menerima kiriman artikel hasil riset dan hasil pemikiran tentang manajemen. Artikel diperkenankan ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Artikel yang dikirimkan oleh penulis harus disertai dengan surat pernyataan bahwa artikel tersebut belum pernah diterbitkan di penerbitan lainnya. Penulis diminta untuk mengirimkan tiga eksemplar artikel asli dan dokumen *softcopy* di dalam disket dari artikel tersebut. Pengiriman artikel harus disertai dengan identitas diri penulis yang harus berisikan nama lengkap penulis, alamat lengkap, nomor telepon dan faks, dan alamat email jika memiliki.

Penentuan artikel yang akan dimuat dalam TEMA melalui proses *blind review* oleh penyunting ahli TEMA. Pertimbangan pemuatan mendasarkan antara lain: Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) jika penulisan dalam bahasa Indonesia, persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan peran artikel dalam pengembangan manajemen. Editor akan merevisi langsung apabila ada kesalahan yang bisa ditolerir, dan akan mengembalikan kepada penulis apabila dewan penyunting (atas arahan editor penelaah ahli) memandang bahwa artikel tersebut tidak layak terbit di TEMA. Artikel dapat dikirim ke editor TEMA dengan alamat seperti berikut ini:

Alamat Redaksi:

Sekretariat Program Studi Magister Manajemen
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Gedung C, Lantai 7

Telp. (021) 5708805, 5703306 ext. 142; Fax. (021) 5741841

Jl. Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan 12930

Email: psmm@atmajaya.ac.id ; telaah.manajemen@yahoo.co.id

Pedoman Penulisan Artikel

Pedoman penulisan artikel yang diterapkan TEMA, yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh penulis adalah seperti berikut ini.

1. Susunan artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian berikut ini.
 - a. **Abstrak.** Bagian ini memuat ringkasan pokok bahasan lengkap dari keseluruhan artikel dan terdiri dari: masalah, tujuan, metode, temuan/kesimpulan. Abstrak disajikan di awal dan penyajiannya kurang lebih 150 s/d 400 kata (dalam bahasa Inggris). Abstrak diikuti

sedikitnya empat kata kunci (*Keywords*).

- b. **Pendahuluan.** Bagian ini berisi latar belakang (motivasi/isu) riset/pemikiran, permasalahan, pernyataan tujuan, dan organisasi penulisan artikel (jika dipandang perlu).
 - c. **Pembahasan atau Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis.** Untuk artikel riset sebaiknya memaparkan tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis. Sedangkan untuk artikel pemikiran sebaiknya memaparkan pembahasan berkenaan masalah/isu yang diangkat di bagian pendahuluan.
 - d. **Metode Penelitian.** Bagian ini terutama untuk artikel hasil riset. Hal penting yang perlu dimasukkan di bagian ini adalah: seleksi dan pengumpulan data, populasi dan sampel, pengukuran dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.
 - e. **Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Hasil penelitian berisi tentang hasil temuan penelitian baik yang disajikan dalam bentuk tubuh tulisan, tabel, maupun gambar. Gambar dan tabel harus diberi nomor secara urut. Pembahasan berisi tentang interpretasi dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilaporkan.
 - f. **Simpulan dan Saran.** Simpulan menyatakan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Saran dapat berupa saran teoritis atau saran praktis (implikasi manajerial). Saran teoritis mencakup tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang ilmu yang dikaji. Saran praktis berhubungan dengan pernyataan penerapan ilmu pengetahuan terkait.
 - h. **Daftar Rujukan.** Daftar rujukan merupakan daftar dari seluruh kepustakaan yang digunakan dalam teks. Bagian ini memuat sumber-sumber yang dikutip dalam badan tulisan artikel dan bukan berisi sumber yang tidak diacu di badan tulisan.
 - i. **Lampiran.** Bagian ini memuat tabel, gambar, dan instrumen riset, atau segala sesuatu yang mendukung tulisan artikel yang dinilai penting untuk dilampirkan.
2. Artikel diketik dengan jarak baris dua pada kertas A4. Untuk tabel dan kutipan langsung yang panjang (> 3,5 baris) diketik dengan jarak baris satu dengan bentuk berinden (*indented style*).
 3. Panjang artikel tidak lebih dari 7.000 kata dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 atau maksimal 25 halaman A4, dan margin atas-bawah-kiri-kanan sekurang-kurangnya 1".
 4. Halaman muka (*cover*) harus menyebutkan judul dan identitas penulis.
 5. Semua halaman bernomor urut. Catatan kaki (*footnote*), *header*, dan *footer* tidak untuk nama penulis atau judul artikel, melainkan untuk keterangan tambahan tentang tulisan.
 6. Tabel diketik dengan jarak baris satu, dengan garis horizontal awal (sub judul tabel) dan akhir, tanpa garis vertikal. Tabel diberi nomor urut 1 s.d. terakhir.
 7. Kutipan dan Daftar Rujukan ditulis berdasarkan indeks nama penulis artikel. Daftar rujukan sebaiknya merumuskan nama penulis yang diacu dengan lengkap dan menyeluruh.

Contoh kutipan:

- a. Satu sumber & satu penulis: Hasnawati (2002) atau (Hasnawati, 2002), atau dengan nomor halaman Hasnawati (2002: 215) atau (Hasnawati, 2002: 215-234).
- b. Satu sumber & dua penulis: Fontana dan Suharli (2005) atau (Fontana dan Suharli, 2005), atau dengan nomor halaman: Fontana dan Suharli (2005: 114) atau (Fontana dan Suharli, 2005: 114-133).
- c. Satu sumber & lebih dari dua penulis: Suharli dkk. (2003) atau (Suharli dkk, 2003), atau dengan nomor halaman: Suharli dkk (2003: 211) atau (Suharli dkk, 211: 211-234), atau

Suharli *et al.* (2003) atau (Suharli *et al.*, 2003), atau dengan nomor halaman: Suharli *et al.*, (2003: 25) atau (Suharli *et al.*, 2003: 197-218).

- d. Lebih dan satu sumber & satu penulis: Hasnawati (2000); Udaya (1995) atau (Hasnawati, 2000; Udaya, 2001), atau dengan nomor halaman Hasnawati (2000: 77); Udaya (1995: 123) atau (Hasnawati, 2000: 77; Udaya, 1995: 123).
- e. Lebih dari satu sumber & dua penulis: Uyanto dan Livia (1999); Lukito dan Efendi (1995) atau dengan nomor halaman: Uyanto dan Livia (1999: 77); Lukito dan Efendi (1995: 18).
- f. Satu sumber, satu penulis, & lebih dari satu edisi: Suharli (2005, 2006) atau (Suharli 2005, 2006), atau dengan nomor halaman Suharli (2005: 18; 2006: 77) atau (Suharli 2005: 18, 2006: 77), atau tahun sama: Hasnawati (1995a, 1995b) atau (Hasnawati 1995a, 1995b), atau dengan nomor halaman Fontana (1995a: 18; 1995b: 77) atau (Fontana 1995a: 18, 1995b: 77).
- g. Sumber dari suatu instansi: IAI (2004: 77).
- h. Kutipan tidak langsung: Lavidge dan Steiner (1961) seperti dikutip Enis dan Cox (1991).

Contoh Daftar Rujukan:

Jurnal:

Ewijaya & Indriantoro Nur. 1999. Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1: 53-65.

Buku:

Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prosiding:

Marwata. 2001. Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. Di dalam: *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 5*. Semarang.

Majalah:

Utama, S. 1997. Economic Value Added. *Majalah SWA*, No. 14, Tahun XIII: 22-26.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Kusharyanti. 2003. Pengujian *Signaling Hypotesis* Pengumuman Pemecahan Saham. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Tidak dipublikasikan.

Informasi dari Internet:

Damodaran, Aswath. 2008. Country Default Spreads and Risk Premiums. http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/ctryprem.html. [24 Sept 2005].

INDEKS SUBEK

Agreeableness 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 71, 73, 75
attitudinal loyalty 71, 75
audit fee 52, 54, 59, 57, 58, 60, 61, 63, 64, 67, 69
audit opinion 52, 69
audit quality 52, 69, 70
auditor switching 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68
behavioral loyalty 71, 75, 78, 79, 81
big Five model of personality 1,2,6
book tax differences 18, 20, 21, 22, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37
BOPO 84, 85, 86, 87, 89, 91, 92, 94, 95
brand loyalty 71, 75, 76, 78, 79, 80
conscientiousness 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 71, 73
CAR 84, 85, 86, 87, 89, 91, 92, 94, 95
CSR 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
customer trust 71, 74, 76, 77, 78, 79
deferred tax benefit 18
deferred tax expense 18
DER 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49
director changes 52
direktris 52
earning management 18, 38, 27
emotional stability 1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 14, 16, 71, 73, 74, 78
extraversion 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 71, 73, 74
kepemilikan asing 40, 41, 42, 45, 46, 47, 49, 50
kondisi keuangan perusahaan 52
LDR 84, 85, 86, 87, 89, 81, 82, 84, 85
Neuroticism 71, 73
NIM 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 95
NPL 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 95
openness to experience 1, 2, 9, 10, 11, 71, 73, 74, 79
opinion shopping 52, 53, 54, 55, 67, 70
performance 1, 4, 6
personality traits 71, 72, 73, 76, 77, 78, 79
ROA 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49
ROE 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 98
Tambang 40, 41, 42, 43, 45, 46, 49, 50
value's of firm 84

INDEKS PENULIS

Budi, Yohanes Arianto 1
Christian, Yudi 84
Hanggraini, Puspita 71
Hasnawati, Sri 84
Havnach, Findra 40
Lembana, Devi Angrahini Anni 71
Paramitadewi, Hyasshinta Dyah S.L. 52
Purwaningsih, Anna 18
Samosir, Anggie Danira 1
Sari, Deni Purnama 18

A Quality Leader Starts From Here



Pendaftaran Senin - Jum'at, Jam 10.00 - 18.30 BBWI di:
Sekretariat PSMM UAJ
Kampus Unika Atma Jaya,
Gedung I.J. Kasimo (Gedung C) Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman 51, Jakarta Selatan 12930
Telp. 5708805 (langsung), 5703306 pesawat 142, 150
Faks. 5741841
E-mail: psmm@atmajaya.ac.id
Website : www.atmajaya.ac.id



ISSN 1907 - 4913

